

PKM Kreatifitas Kelompok Remaja Putri Dalam Pembuatan Masker Modifikasi Untuk Mengantisipasi Penularan COVID-19

Kurniati¹, St. Aisyah²

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2}

Email: kurniati@unm.ac.id

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah kelompok remaja putri di Desa Kanaungan, Kec. Labakkang, Kab. Pangkep. Masalahnya adalah: (1) Keterbatasan jumlah masker siap pakai yang dimiliki oleh remaja putri, (2) Sulitnya remaja putri mendapatkan model masker yang sesuai dengan keinginan, (3) kurangnya keterampilan dalam remaja putri di Desa Kanaungan dalam menjahit dan membuat masker sendiri. Sasaran eksternal adalah masker kain siap pakai yang terbuat dari beberapa jenis kain polos dan batik dengan desain yang menarik yang dapat digunakan oleh remaja-remaja putri di Desa Kanaungan. Metode yang digunakan adalah: diawali dengan sesi tanya jawab seputar kemampuan menjahit masker kemudian dilanjutkan dengan praktek membuat masker dengan berbagai macam model oleh mitra. Hasil yang dicapai adalah (1) Kelompok mitra mengaku akan lebih termotivasi untuk membuat masker agar dapat menambah persediaan masker siap pakai, (2) Dengan adanya pelatihan membuat masker menjadikan kelompok mitra sudah mampu memiliki jenis masker dengan desain dan motif sesuai dengan selera yang diperoleh melalui hasil karya mereka sendiri, (3) Kelompok mitra mendapatkan keterampilan baru melalui program pelatihan pembuatan masker siap pakai dengan mengetahui langkah-langkah dalam pembuatan masker yang sebelumnya belum mereka dapatkan.

Kata Kunci: Masker Wajah, Keterampilan, Menjahit, Remaja Putri

PENDAHULUAN

Sejak pertama kali diumumkan oleh WHO pada 11 maret 2020 pandemi COVID-19 telah menciptakan keresahan ditengah-tengah masyarakat di seluruh dunia, hingga saat ini tercatat telah ada 40,1 juta kasus di seluruh dunia sedangkan di Indonesia sendiri saat ini telah mencapai kurang lebih 365.000 kasus (Satgas Covid, 2020).

Kondisi pandemi COVID-19 saat ini membuat seluruh umat manusia untuk lebih waspada dan senantiasa menjaga kebersihan dengan menerapkan protokol kesehatan yakni, selalu mencuci tangan dengan sabun atau memakai hand sanitizer, menjaga jarak (Physical Distancing) dan senantiasa memakai masker saat beraktifitas diluar rumah.

Masker merupakan alat yang digunakan untuk menghalau partikel-partikel kecil seperti debu, bakteri maupun virus agar tidak masuk kedalam saluran pernafasan atau rongga mulut manusia. Akibat adanya pandemi COVID-19 menyebabkan tingginya kebutuhan akan masker medis. WHO sebagai lembaga kesehatan dunia menganjurkan setiap orang untuk menggunakan masker guna mengantisipasi penularan COVID-19. Menurut Wey lyu dan George L. (2020).

mengatakan bahwa penggunaan masker wajah didepan umum dapat membantu mengurangi penyebaran COVID-19.

Sebagian besar masyarakat Indonesia saat ini telah memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya senantiasa menjaga perilaku hidup bersih dan sehat, berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan. Meski demikian, tingginya mobilitas masyarakat dalam beraktifitas dan berinteraksi menjadi kekhawatiran tersendiri sehingga diperlukan kebiasaan dalam menggunakan masker agar dapat mencegah penyebaran COVID-19 di tempat-tempat umum.

Tingginya permintaan akan masker mengakibatkan adanya kelangkaan masker medis di pasaran sehingga dibutuhkan alternatif berupa masker kain yang bisa digunakan sehari-hari oleh masyarakat dalam menghadapi kondisi pandemi saat ini.

Masker kain saat ini telah menjadi alternatif yang sangat mudah didapatkan selama masa pandemi karena harganya yang ekonomis dan sustainable atau dapat digunakan berkali-kali dengan pembersihan yang tepat (Esposito, dkk., 2020). Selain itu WHO melalui Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan anjuran penggunaan masker non medis berbahan dasar kain tiga lapis bagi seluruh masyarakat yang ingin beraktifitas (WHO, 2020c).

Di masyarakat telah banyak beredar masker kain akan tetapi tak jarang sebagian masyarakat termasuk di Desa Kanaungan, Kacamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep yang hanya menggunakan masker saat berkendara saja karena masih kurang percaya diri dengan, desain masker yang tergolong sederhana sehingga membuat sebagian untuk menggunakan masker seperlunya saja, maka dari itu dibutuhkan desain motif masker yang menarik sehingga memberikan daya tarik tersendiri agar dapat digunakan untuk membantu dalam mencegah penularan COVID-19.

Universitas Negeri Makassar melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM-UNM) bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Pangkep memberikan beberapa pelatihan kepada masyarakat di Desa Kanaungan melalui program Kemitraan Masyarakat dan salah satu yang menjadi sasaran mitra dari program ini ialah kelompok remaja-remaja putri.

Kelompok remaja putri yang menjadi mitra dalam program PKM ini mempunyai permasalahan antara lain :

1. Kelompok remaja putri memiliki keterbatasan jumlah masker untuk dipakai.
2. Kelompok remaja putri merasa kesulitan untuk mendapatkan model masker yang sesuai dengan keinginannya.
3. Mitra dalam kegiatan ini mempunyai keinginan untuk berkreasi membuat masker sesuai dengan keinginan namun tidak mempunyai keterampilan dalam membuat masker tersebut.

Berdasarkan Permasalahn tersebut maka tim pengabdi menganggap perlu adanya pelatihan pembuatan masker yang dilakukan oleh remaja-remaja putri di Desa Kanangan untuk mengasah keterampilan membuat masker sehingga

menjadikan kelompok remaja putri merasa nyaman memakai masker dengan desain dan motif yang sesuai dengan keinginan dan dapat meningkatkan penggunaan masker di kalangan remaja sehingga dengan maraknya penggunaan masker tersebut dapat mencegah penularan COVID-19.

METODE PELAKSANAAN

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam membuat masker terbagi kedalam 2 yaitu alat untuk membuat pola yakni pensil, penggaris, penghapus, kertas pola dan gunting kertas. Selain itu beberapa alat yang digunakan untuk menjahit yakni rader, gunting kain, pendedel, pita meter, gunting benang, jarum pentul, setrika, mesin jahit. Adapun bahan yang digunakan dalam membuat masker yaitu kain, benang jahit, dan pita karet.

Metode

Agar proses pelatihan berjalan dengan baik, tim pelaksana menyediakan alat dan bahan untuk pelatihan pembuatan masker. Pada tahap ini tim menyediakan alat dan bahan untuk pelatihan membuat macam-macam masker dari kombinasi kain polos dan sarung batik. Masing-masing peserta mendapatkan satu paket perlengkapan yang akan dipakai saat pelatihan berlangsung.



Gambar 1. Pembagian perlengkapan pelatihan pembuatan masker

Tim pengabdian mengawali kegiatan dengan melakukan tanya jawab pada tingkat kemampuan remaja putri belajar menjahit sebelum melangkah ke tahap selanjutnya yaitu praktek membuat masker dengan berbagai macam model secara langsung. Hasil tanya jawab yang dilakukan menjadi bekal bagi tim pengabdian untuk memberikan materi praktek yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

Praktek membuat masker dilakukan dengan memberikan pengarahan dan praktek secara langsung membuat masker dan cara pemakaian alat-alat menjahit. Peserta diarahkan dengan mempraktekkan langkah-langkah membuat masker dimulai dari membuat pola, mengaplikasikan berbagai macam bentuk masker, penggunaan macam-macam kain dengan berbagai macam motif.

Para peserta mengikuti langkah-langkah/tutorial dari tutor dimana penjelasannya disertai dengan membimbing secara langsung dan memberikan model percontohan dan pola yang menjadi acuan bagi masing-masing peserta dalam melakukan praktek langkah-langkah membuat masker kombinasi kain polos dan sarung batik dengan baik dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi Tanya Jawab Seputar Kemampuan Menjahit Masker

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan tanya jawab pada tingkat kemampuan remaja putri dalam menjahit. Diperoleh informasi bahwa mayoritas remaja putri di Desa Kanaungan mengetahui cara menjahit seadanya dan belum begitu memahami cara menjahit dengan menggunakan mesin dikarenakan belum pernah mengikuti pelatihan ketarampilan menjahit sebelumnya.



Gambar 2. Melakukan sesi tanya jawab dengan peserta terkait kemampuan menjahit masker

Praktek Tutorial Membuat Masker Dengan Berbagai Macam Model

Pada tahapan ini masing-masing peserta mendengarkan penjelasan tutor dan mengikuti langkah-langkah membuat masker dengan antusias sehingga mereka mampu memahami cara membuat pola, meletakkan pola diatas kain, menggantung, menjelujur, menjahit mesin dan memasang renda dan payet.



Gambar 3. Membuat pola masker di atas kain



Gambar 4. Salah satu pengabdian memberikan bimbingan langsung kepada peserta pelatihan.

Gambar 5 menunjukkan berbagai model dan variasi masker yang telah dibuat oleh remaja-remaja putri di Desa Kanaungan mulai dari model masker yang terbuat dari kain polos sampai dengan yang menggunakan kain batik dan payet telah mereka buat dalam pelatihan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa remaja-remaja putri Desa Kanaungan mampu dan terampil dalam membuat kreasi masker dengan berbagai desain dan model yang menarik.



Gambar 5. Model dan varian masker karya kelompok remaja-ramaja putri Desa Kanaungan.

Kelompok remaja putri di Desa Kanaungan mengaku akan lebih termotivasi untuk membuat masker agar dapat menambah persediaan masker siap pakai karena telah mengetahui langkah-langkah dalam membuat masker. Adanya rencana dari mitra untuk melakukan perubahan yakni menambah stok masker merupakan suatu bentuk realisasi hasil dari kegiatan pelatihan ini sesuai dengan pendapat Afandi, dkk. (2013) yang mengemukakan bahwa setelah seseorang mempelajari sesuatu maka akan terlihat adanya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek perilaku sebagai akibat dari hasil pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok remaja putri diperoleh informasi bahwa mereka kesulitan untuk memperoleh masker dengan motif yang sesuai keinginan karena jenis masker kain yang tersedia di lokasi sekitar tempat tinggal mereka masih sangat terbatas dan kurang beragam. Adanya pelatihan ini memberikan kesempatan kepada para mitra agar mampu membuat masker sesuai dengan yang diinginkan.

Setelah mengikuti pelatihan pembuatan masker ini remaja putri di Desa Kanaungan telah mendapatkan keterampilan tambahan yang sangat berguna bagi masyarakat. Adanya pelatihan pembuatan masker ini menjadikan remaja putri lebih terampil dalam membuat masker dengan berbagai motif secara mandiri sesuai dengan keinginan mereka. Besarnya antusias peserta dalam pelatihan ini menunjukkan bahwa tingginya minat kelompok remaja putri dalam mengasah keterampilan menjahit dan membuat masker, hal ini sejalan dengan pernyataan Sukmawati, (2018) yang mengatakan bahwa keterampilan menjahit merupakan keterampilan yang populer dan sangat diminati terutama oleh kaum wanita.

Tim pengabdian juga memberikan motivasi kepada para peserta remaja putri agar senantiasa mau berkreasi. Menurut Purnamasari (2013) pemberian motivasi dilakukan oleh instruktur pelatihan kepada peserta pelatihan agar peserta pelatihan

lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti proses pelatihan yang di laksanakan serta menambah semangat para peserta untuk berwirausaha.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- a. Kelompok mitra mengaku akan lebih termotivasi untuk membuat masker agar dapat menambah persediaan masker siap pakai.
- b. Dengan adanya pelatihan membuat masker menjadikan kelompok mitra sudah mampu memiliki jenis masker dengan desain dan motif sesuai dengan selera yang diperoleh melalui hasil karya mereka sendiri.
- c. Kelompok mitra mendapatkan keterampilan baru melalui program pelatihan pembuatan masker siap pakai dengan mengetahui langkah-langkah dalam pembuatan masker yang sebelumnya belum mereka dapatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan oleh tim pengabdian kepada Universitas Negeri Makassar yang telah mendukung penuh kegiatan ini, khususnya kepada Fakultas Teknik dan LPPM Universitas Negeri Makassar atas bantuannya dimulai sejak penyusunan proposal hingga kegiatan terselesaikan. Apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pemerintah setempat lokasi mitra

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., E. Chamaliah, O. P. Wardani. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Unissula Press. Semarang.
- Esposito, S., Principi, N., Leung, C.C., & Migliori, G.zB. (2020). Universal Use of Face Masks for Success Against COVID-19: Evidence and Implications for Prevention Policies. *European Respiratory Journal*, 1, 3-6.
- Purnamasari, D. (2013). Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Rias sebagai Upaya Memberdayakan Remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR), Tridadi, Sleman, Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Satgas Penanganan Covid. (2020). Peta Sebaran Covid-19. di akses pada laman <https://covid19.go.id/peta-sebaran> tanggal 19 Oktober 2020.
- Sukmawati, T. (2018). Upaya LKP Lucky Dalam Meningkatkan Keterampilan Melalui Program Kursus Menjahit (Studi Kualitatif Bagi Kalangan Perempuan di LKP Lucky, Desa Tani Mulya, Kec. Ngamprah, Kab. Bandung Barat). *Jurnal Comm_Edu*. Vol. 1 (2) : 105-114.
- Wey, L., George, L. (2020). Community Use Of Face Masks And COVID-19: Evidence From A Natural Experiment Of State Mandates In The US. *Health Affairs* 39, No.8, 1419-1425.
- World Health Organization, Coronavirus Disease (COVID-19) Advice for The Public: When and How to Use Mask [Online], Diakses dari:

<https://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus2019/advice-for-public/when-and-how-to-use-masks> [2020c, 10 Juni 2020].